

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Urgensi mengenai minat bersekolah yang kian hari kian berkurang diakibatkan karena minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Hal ini menjadikan beberapa anak dan orang tua memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan putra-putrinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Padahal sudah jelas dikatakan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama. Salah satu hak yang diberikan adalah hak untuk memperoleh pendidikan, pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya. (UUD 1945 Pasal 60)

Berdasarkan Undang-Undang tersebut sudah tertulis secara jelas bahwa setiap orang memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang sama juga. Namun, masih banyak orang-orang yang menghiraukan pendidikan dan menjadikan alasan bahwa orang yang berpendidikan belum tentu memiliki pekerjaan yang dapat menjamin kehidupannya. Padahal melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kemampuan (*skill*) serta minat bakatnya agar dapat memperoleh penghidupan yang lebih baik lagi.

Melalui data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika yang menyebutkan melalui analisisnya bahwa di provinsi Jawa Barat terdapat sebanyak 1,07 anak yang tidak melanjutkan pendidikannya. Begitupun di kabupaten Garut, Jawa Barat menurut analisis Badan Pusat Statistika Kabupaten Garut (BPS Kab. Garut) menerangkan bahwa terdapat 78 ribu anak yang tidak melanjutkan pendidikannya. Data tersebut diambil dari keseluruhan jenjang pendidikan dan tidak hanya terpaut pada satu jenjang pendidikan saja.

SMAN 10 Garut adalah salah satu sekolah menengah atas terbaik di kota Garut. Sekolah ini pun merupakan sekolah negeri favorit yang melingkupi sebagian wilayah Garut bagian utara, meliputi kecamatan leuwigoong, kecamatan cibiuk, sebagian kecamatan banyuresmi dan sebagian kecamatan limbangan. Dengan

adanya pengaruh sebagai sekolah terfavorit dan banyak diminati, sudah seharusnya SMAN 10 Garut juga menjadi salah satu sekolah penggerak dan sekolah yang menghasilkan putra putri terbaik, yang mana pendidikan mereka dapat diperhatikan bahkan hingga ke perguruan tinggi nanti.

Berdasarkan data yang diberikan oleh pihak BK SMA Negeri 10 Garut dari keseluruhan siswa kelas XII tercatat sebanyak 72 orang siswa yang berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dari 418 siswa keseluruhan kelas XII. Kelas XII SMA Negeri 10 Garut sendiri memiliki 12 jumlah kelas dengan pembagian jurusan 6 kelas jurusan MIPA dan 6 kelas jurusan IPS. Dari keseluruhan siswa yang berminat. Meskipun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, akan tetapi tetap saja minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di kelas XII SMA Negeri 10 Garut masih rendah.

Dalam menekan juga memperbaiki problematika tersebut, maka diperlukan suatu penanganan yang tepat. Dalam hal ini, ditelisik terlebih dahulu perihal hal apa saja yang dapat meningkatkan minat siswa agar dapat memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya serta memperjuangkan cita-citanya tersebut. salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan teknologi kedalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki manfaat yang besar. Salah satunya adalah dapat membantu guru dalam proses pembelajarannya. Teknologi yang semakin canggih dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat bantu bagi terlaksananya proses pembelajaran tersebut.

Pemanfaatan teknologi tersebut dapat direalisasikan melalui media-media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, agar materi yang disampaikan dapat benar-benar difahami oleh seluruh siswa.

Dengan adanya digitalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin mutakhir ini tentu tidak hanya memberikan dampak yang baik, namun teknologi juga dapat memberikan dampak yang buruk kepada siapapun yang menggunakannya. Dampak buruk tersebut bisa terjadi ketika seseorang tidak bisa memanfaatkan teknologi yang ada dengan benar.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yang benar adalah dengan memanfaatkan teknologi tersebut untuk membuat media

pembelajaran yang menjadi alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran yang tepat, maka perlu diperhatikan bagaimana kondisi siswa seperti kondisi psikis, mental dan kognitifnya sebelum menerima media yang membantu siswa tersebut memahami seluruh materi yang disampaikan oleh guru.

Karena perkembangan teknologi dan proses digitalisasi saat ini menjadikan para remaja menyukai hal-hal yang baru, sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menjadikan ketertarikan mereka menjadi sebuah media pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan sebagai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah membuat media pembelajaran yang berhubungan dengan ketertarikan siswa di bidang teknologi dan digitalisasi.

Salah satu pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru adalah film sebagai bentuk media audio visual. Film merupakan salah satu karya seni yang memanfaatkan media audio visual sehingga seseorang tertarik untuk melihat dan atau menontonnya. Film juga menjadi salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya melalui cerita yang disuguhkan.

Berdasarkan data yang diambil melalui Film Indonesia, terdapat 45,220 orang yang menonton film pada tahun 2022. Data tersebut merupakan akumulasi dari 15 film teratas yang diminati oleh penonton sepanjang tahun 2022.

Penggunaan film sebagai media audio visual dalam pembelajaran juga menjadi salah satu upaya edukasi yang dilakukan guru melalui penayangan film. Edgar Dale menyatakan bahwa siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui 11 media yang dapat digunakan oleh guru. 11 media tersebut diantaranya adalah: 1) pengalaman verbal, 2) pengalaman lambang visual, 3) pengalaman melalui radio, 4) pengalaman melalui film, 5) pengalaman melalui televisi, 6) pengalaman melalui pameran, 7) pengalaman karyawisata, 8) pengalaman demonstrasi, 9) pengalaman melalui drama, 10) pengalaman melalui benda tiruan. Dan 11) pengalaman langsung (Dale, 1969).

Media film dapat memberikan gambaran tentang suatu objek yang bergerak dan memunculkan suara alamiah atau suara yang sesuai dengan objek yang

bergerak tersebut. Kemampuan memberikan visualisasi gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri bagi film terhadap pandangan orang-orang yang melihatnya. Secara umum, film sering dimanfaatkan sebagai media dokumentasi dan hiburan. Namun kini, film juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran (Arsyad, 2003).

Media film menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta dengan gambar-gambar dan atau visualisasi yang bergerak yang menjadikan setiap cerita yang terlihat oleh mata kemudian terekam oleh otak dan tersimpan dalam memori ingatan (Nini, 2019).

Dalam penelitian ini penggunaan media film akan diberikan kepada siswa kelas XI sebagai salah satu bentuk upaya meningkatkan minat terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Para siswa kelas XI yang sebentar lagi akan naik ke kelas XII harus sudah memiliki rencana tentang kelanjutan pendidikannya kedepan nanti. Dengan pemanfaatan film yang akan diberikan tayangannya kepada para siswa nanti, diharapkan dapat membangkitkan minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sebagaimana informasi yang diterima bahwa saat ini banyak dari siswa kelas XII yang masih belum tau akan rencana pendidikannya kedepan nanti. Apakah mereka akan melanjutkan atau berhenti dan berjuang mencari pekerjaan. Untuk meminimalisir terjadinya kebingungan yang terjadi, maka upaya ini dilakukan disaat para siswa duduk dibangku kelas XI agar para siswa dapat melihat dan menimbang bagaimana kelanjutan pendidikannya nanti.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ariesta Dwi Hartanti yang melakukan penelitian guna mencari pengaruh antara minat siswa melanjutkan studinya ke Jerman dengan video blog Gitasav (Gita Savitri). Berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa dampak penayangan video blog Gitasav memiliki pengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya terutama ke negara Jerman (Hartanti, 2018).

Salah satu film yang menarik perhatian peneliti adalah film Negeri 5 Menara. Film ini merupakan cerita adaptasi dari novel best seller yang ditulis oleh Ahmad Fuadi. Dalam film Negeri 5 Menara ini terdapat banyak sekali nilai-nilai

pendidikan yang dapat diambil dan dijadikan pembelajaran bagi penontonnya. Pada film ini terdapat 2 karakter utama yang dikuatkan oleh tokoh utamanya, yakni karakter kerja keras dan tanggung jawab. Dua karakter ini menjadi karakter yang di tonjolkan agar penontonnya dapat mengambil pembelajaran melalui karakter tersebut, bahwa dengan kerja keras dan tanggung jawab semua yang menjadi impian akan terwujud. Dengan penguatan dua karakter ini melalui film Negeri 5 Menara diharapkan dapat berdampak positif bagi para siswa yang menontonnya.



Gambar 1. 1 Film Negeri 5 Menara

Film yang tayang pada tahun 2012 itu mendapat peringkat ke-empat dengan jumlah penonton terbanyak yakni 772 ribu penonton. Artinya film tersebut sangat dinikmati dan menjadi rekomendasi bagi orang-orang untuk dapat menontonnya. Cerita yang menginspirasi dikemas dengan sangat apik oleh sutradara dan team pembuatan film tersebut, menjadikan film Negeri 5 Menara sangat diminati oleh khalayak. Pemanfaatan film inilah yang menjadi bahan pemikiran bagi peneliti.

Berdasarkan data yang diberikan oleh pihak BK SMA Negeri 10 Garut dari keseluruhan siswa kelas XII tercatat sebanyak 72 orang siswa yang berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Kelas XII SMA Negeri 10 Garut sendiri memiliki 12 jumlah kelas dengan pembagian jurusan 6 kelas jurusan MIPA dan 6 kelas jurusan IPS. Dari keseluruhan siswa yang berminat. Meskipun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, akan tetapi tetap saja minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di kelas XII SMA Negeri 10 Garut masih rendah. Dan faktor yang mendominasi mereka tidak berminat melanjutkan pendidikan adalah karena kondisi ekonomi keluarga.

Dengan adanya data di atas, maka salah satu upaya untuk meningkatkan kembali minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi harus dipersiapkan sedini mungkin, bahkan sosialisasi akan pentingnya pendidikan harus terus digaungkan dari para siswa masuk ke sekolah tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini responden yang akan digunakan adalah siswa kelas XI sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan para siswa agar dapat memupuk kembali minat para siswa untuk melanjutkan pendidikan melalui penayangan film yang bertemakan motivasi. Dalam penelitian ini pun, peneliti akan meneliti keefektivan dari film Negeri 5 Menara terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Melalui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Film Negeri 5 Menara tersebut, diharapkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan mengalami peningkatan meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan.

Dalam pencarian informasi mengenai efektivitas juga pengaruh dari nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam Film tersebut terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka penelitian ini diberi judul: “Pengaruh Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Film Negeri 5 Menara pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa kelas XI SMAN 10 Garut untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sebelum menonton film Negeri 5 Menara?
2. Bagaimana minat siswa kelas XI SMAN 10 Garut untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sesudah menonton film Negeri 5 Menara?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam film Negeri 5 Menara pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat siswa kelas XII SMAN 10 Garut untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sebelum menonton film Negeri 5 Menara
2. Untuk mengetahui minat siswa kelas XII SMAN 10 Garut untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sesudah menonton film Negeri 5 Menara
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam film Negeri 5 Menara pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan baik secara umumnya, serta secara khusus dapat memberikan pengembangan media dalam penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab melalui film serta sebagai pemanfaatan karya seni film.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya melalui pemanfaatan film inspiratif.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan salah satu media yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kerja keras melalui media audio visual berupa film.
- c. Bagi dunia seni, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi bagi para pekerja seni untuk terus membuat karya positif bagi pendidikan guna meningkatkan motivasi siswa dalam berbagai aspek.

3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini merupakan penelitian antara dua variabel, yakni variabel X tentang Nilai Karakter Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Film Negeri 5 Menara pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan variabel Y yakni Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Nilai kerja keras dan tanggung jawab merupakan salah satu nilai pendidikan karakter dari 18 nilai karakter yang telah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, diantaranya: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat atau Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan guna menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, guna membentuk siswa yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki keinginan yang kuat untuk memperjuangkan hak-haknya dan dapat mengambil keputusan secara bijak.

Di dalam nilai-nilai pendidikan karakter terdapat beberapa indikator yang akan menjadi salah satu aspek yang digunakan guna menarik minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui film yang diberikan. Adapun indikator dari nilai kerja keras adalah: sikap giat berusaha, sikap berlatih sungguh-sungguh, sikap optimis, semangat dan pantang menyerah. Indikator nilai tanggung jawab adalah: mengerjakan tugas dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, mengendalikan diri, mendisiplinkan diri.

Negeri 5 menara merupakan salah satu film inspiratif yang diangkat dari novel best seller karya Ahmad Fuadi yang menceritakan perjuangan seorang Alif Fikri untuk menggapai cita-citanya bisa masuk salah satu universitas ternama di Bandung. Dengan keterbatasan ekonomi dari kedua orang tuanya, tidak membuat seorang Alif Fikri kehilangan semangatnya untuk tetap meraih cita-cita kuliah di kota Bandung. Dengan kerja keras dan tanggung jawabnya selama ia bersekolah, menjadikan Alif Fikri sosok yang selalu optimis dan bersemangat untuk terus

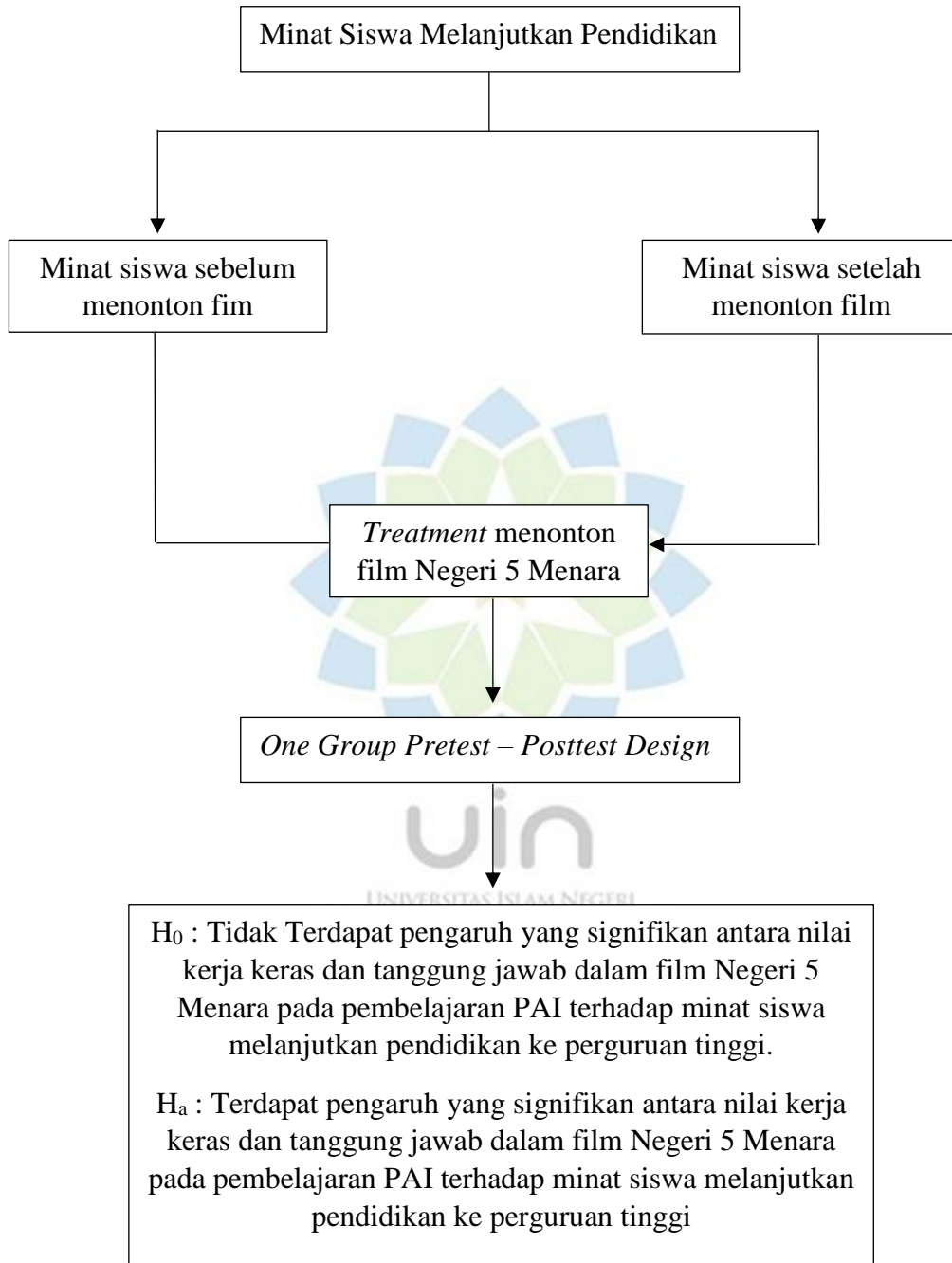
menggapai impiannya. Di dalam film Negeri 5 Menara ini, mengandung 2 aspek utama dari nilai karakter, yakni kerja keras dan tanggung jawab. Hal tersebut yang menjadi alasan pemilihan film tersebut menjadi variabel yang akan diujikan nantinya.

Adapun minat disini adalah minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Minat adalah suatu keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang melalui beberapa faktor. Minat tersebut bisa muncul dari dirinya sendiri atas kesadaran dan tanpa paksaan atau dorongan dari aspek lain, dan ada juga minat yang timbul karena adanya dorongan atau motivasi sehingga minat tersebut muncul dalam diri seseorang. Adapun indikator minat disini antara lain: adanya perhatian dari lingkungan, kesenangan belajar ditingkat yang lebih tinggi, kemauan yang datang dari diri sendiri, dan ketertarikan untuk melanjutkan studi.

Nilai-nilai pendidikan karakter utamanya nilai kerja keras dan tanggung jawab yang terdapat dalam film ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan melalui penyebaran angket yang diberikan sebelum dan sesudah para siswa menonton film Negeri 5 Menara tersebut. Angket yang telah disebar tersebut yang kemudian akan diolah nilainya dan menghasilkan jawaban-jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Sehingga apabila pada penelitian quasi eksperimen ini berhasil maka media film dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan minat siswa.

Pada penelitian quasi eksperimen ini hanya akan menggunakan satu kelompok eksperimen yang nantinya akan diberikan *treatment* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Film Negeri 5 Menara terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Alur pemikiran dalam penelitian ini akan digambarkan dalam bagan kerangka berpikir di bawah ini:

Gambar 1. 2 Bagan Kerangka Berpikir



4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban penelitian terhadap pertanyaan yang diajukan seorang peneliti. Jawaban ini diberikan sebelum penelitian dilakukan, karena itu jawaban yang diberikan ini masih perlu diuji kebenarannya. Dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban sementara dari penelitian terhadap pertanyaan penelitiannya sendiri.

Pada penelitian ini akan mengamati dua variabel, yakni variabel X tentang Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Film Negeri 5 Menara pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan variabel Y tentang Minat Siswa Melanjutkan Pendidikannya ke Perguruan Tinggi.

Maka hipotesis yang diajukan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Film Negeri 5 Menara Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Film Negeri 5 Menara Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan.

5. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa kajian yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Ariesta Dwi Hartanti, "Pengaruh Video Blog Gitasav Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Jerman. Survey pada siswa kelas 12 SMAN 1 Serang" berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Ariesta menunjukkan bahwa video blog Gitasav memiliki persentase 83,6% artinya video blog Gitasav dikategorikan sangat baik. Terdapat minat siswa untuk melanjutkan studi ke Jerman dengan persentase 80% dengan kategori sangat baik sebagai pengaruh dari video blog Gitasav tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hubungan antara kedua variabel sebesar 0,674 dengan kategori sangat kuat karena berada pada interval 0,60 – 0,799. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh antara Thitung sebesar 8,352 dan

nilai Ttabel sebesar 1,980 maka kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa nilai Thitung > Ttabel atau $8,352 > 1,980$. Dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. (Hartanti, 2018) Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah, jika Ariesta Dwi Hartanti meneliti tentang Pengaruh Video Blog Gitasav Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Jerman dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. Terdapat perbedaan pada variabel X.

2. Fitria Zana Kumala, “Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Matematika”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Fitria Zana Kumala mengenai pengaruh penggunaan youtube terhadap minat dan motivasi belajar matematika, menunjukkan bahwa penggunaan youtube berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$. Adapun pengaruh dari penggunaan youtube terhadap minat dan motivasi belajar siswa sebesar 45,5% dan 54,5% dengan nilai Thitung sebesar 0,093 berkategori rendah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan youtube dalam pembelajaran matematika dapat memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa tersebut. (Kumala, 2021) adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fitria Zana Kumala dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah dalam penggunaan media yang digunakan sebagai alat ukur untuk memberikan pengaruh terhadap minat siswa. Jika Fitria Zana Kumala menjadikan youtube sebagai variabel independen, maka peneliti menggunakan media film sebagai variabel independen yang akan memberikan pengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Andi Agustan Arifin dan Sri Ratnasari, “Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dengan Motivasi Belajar Siswa” berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa minat siswa

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 3 Wayabula dan motivasinya berada pada kategori tinggi/sangat kuat. Hal ini berdasarkan interpretasi rhitung sebesar 0,900 sehingga berada pada interval 0,800 – 1,000 atau kategori sangat kuat. Kemudian terdapat hubungan positif antara minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa. (Ratnasari, 2017) Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah, jika Andi Agustan Arifin dan Sri Ratnasari meneliti tentang Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dengan Motivasi Belajar Siswa dengan metode kuantitatif, sedangkan peneliti meneliti tentang Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini terdapat perbedaan diantaranya, penelitian sebelumnya menghubungkan dengan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah pengaruh dari nilai karakter dalam film Negeri 5 Menara terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

4. Humaidi, Ade Taufan dan Sarinah, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi” berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan harga $T_{hitung} = 6,068 > T_{tabel} = 1,990$ atau $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dengan model regresi $Y = 40,468 + 0,704 X_i$. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi pada siswa kelas XII SMAN 7 Merangin, yang mana berdasarkan hasil analisis tersebut status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat melanjutkan studi. Maksudnya semakin baik status sosial ekonomi orang tua maka semakin meningkat minat melanjutkan studi. (Humaidi, 2019) Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah Humaidi, Ade Taufan dan Sarinah meneliti tentang Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang

Tua Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti meneliti tentang Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Film Negeri 5 Menara terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. Hal ini terdapat perbedaan antara variabel X yang mana pada penelitian Humaidi, variabel X yang digunakan adalah Status Sosial Orang tua sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti pada variabel X nya adalah Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Film Negeri 5 Menara.

5. Ulfa Sofiyanti dan Sukirman, “Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar” berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara langsung dari kemampuan siswa, keadaan perekonomian dan sosial orang tua, kepercayaan diri siswa dan prestasi belajarnya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan baik secara langsung ataupun tidak langsung faktor faktor di atas menjadi pengaruh dari minat siswa melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minatnya untuk melanjutkan pendidikan dibantu oleh guru bekerja sama dengan sekolah dan orang tua. Agar minat dan kepercayaan diri dari siswa tersebut dapat meningkat. (Sukirman, 2019) perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini hendak mengembangkan dan juga memberikan solusi atas saran yang diberikan oleh peneliti terdahulu mengenai meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya melalui penayangan film Negeri 5 Menara pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

